

PERANCANGAN RESORT PANTAI CUKUH PERAK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR KONTEMPORER

Boas Parmiaji

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Desain, ITSB, Kab. Bekasi

Email: parmiajiboas@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah paling selatan Provinsi Lampung yang sebagian besar kecamatannya terletak pada garis pesisir pantai. Garis pantai yang panjang menjadikan Kabupaten Lampung Selatan sebuah wilayah dengan potensi wisata bahari yang besar. Keindahan pantai serta fasilitas penunjangnya menjadi daya tarik tersendiri dari sektor pariwisata ini. Berdasarkan RTRW Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011 – 2031, garis pantai desa Suak, Kecamatan Sidomulyo merupakan salah satu Kawasan pariwisata, Namun pengembangannya tidak maksimal dibandingkan dengan kecamatan lain.

Berdasarkan kondisi alam dan potensi tapaknya, pantai Cukuh Perak dapat dikembangkan menjadi objek wisata resort pantai yang dirancang dengan pendekatan arsitektur vernakular kontemporer. Pendekatan tersebut dipilih dengan tujuan untuk menghadirkan suatu objek wisata pantai yang modern dengan fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan berlibur pengunjung, serta mampu mengangkat lokalitas Lampung, khususnya budaya masyarakat Kecamatan Sidomulyo. Guna menarik minat berbagai kalangan wisatawan, perlu dibangun beragam fasilitas yang berpusat pada keindahan dan alam pantai tersebut.

Kata Kunci: Pantai Cukuh Perak, Resort, arsitektur vernakular kontemporer.

ABSTRACT

South Lampung Regency is the southernmost region of Lampung Province, where most of the sub-districts are located on the coast line. The long coastline makes South Lampung Regency an area with great marine tourism potential. The beauty of the beach and its supporting facilities are the main attraction of this tourism sector. Based on the RTRW of South Lampung Regency in 2011 – 2031, the coastline of Suak village, Sidomulyo District is one of the tourism areas, but its development is not optimal compared to other sub-districts.

Based on the natural conditions and the potential of the site, Cukuh Perak beach can be developed into a beach resort designed with a contemporary vernacular architectural approach. This approach was chosen with the aim of presenting a modern beach tourism object with complete facilities to meet the holiday needs of visitors, as well as being able to lift the locality of Lampung, especially the culture of the people of Sidomulyo District. In order to attract the interest of various circles of tourists, it is necessary to build various facilities centered on the beauty and nature of the beach

Keywords: Cukuh Perak Beach, Resort, contemporary vernacular architecture.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah paling selatan Provinsi Lampung yang sebagian besar kecamatannya terletak pada garis pesisir pantai. Berdasarkan RTRW Lampung Selatan tahun 2011, garis pantai Kabupaten Lampung Selatan membentang sepanjang kurang lebih 180 km di 7 kecamatan, yaitu kecamatan Bakauheni, Rajabasa, Kalianda, Sidomulyo, Katibung, Ketapang, dan Sragi. Lampung Selatan memiliki potensi pariwisata yang besar, baik wisata terpadu/buatan, wisata alam, wisata sejarah, maupun wisata baharinya.

Berdasarkan Badan Statistik Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021, Lampung Selatan memiliki 31 objek wisata bahari yang berada 6 kecamatan, yaitu 15 objek wisata di Kec. Kalianda, 6 objek wisata di Kec. Rajabasa, 4 objek wisata di Kec. Bakauheni, objek wisata di Kec. Katibung, 2 objek wisata di Kec. Ketapang, dan 1 objek wisata di Kec. Sidomulyo. Berdasarkan RTRW Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011 – 2031, garis pantai desa Suak yang berada di Kecamatan Sidomulyo merupakan salah satu kawasan yang diperuntukan sebagai tujuan pariwisata.

Namun demikian, pengembangan sektor pariwisata bahari di Kecamatan Sidomulyo sendiri tidak berjalan dengan baik dibandingkan dengan kecamatan lain seperti Kecamatan Kalianda, Rajabasa, dan Bakauheni. Wisatawan lokal cenderung berkunjung ke objek wisata yang berada di kecamatan Kalianda dan Katibung karena disana memiliki fasilitas yang lebih lengkap. Meski demikian, kecamatan Sidomulyo memiliki beberapa

objek wisata pantai yang memiliki keunikan alam dan potensi pengembangan yang baik. Keunikan tersebut berpotensi menjadi objek wisata yang dapat bersaing dan menjadi tujuan wisata bagi wisatawan lokal ataupun nasional. Untuk itu perlu dirancang objek wisata bahari yang mampu memaksimalkan potensi yang ada di kecamatan Sidomulyo.

Objek wisata yang akan dirancang adalah resort pantai dengan pendekatan arsitektur vernakular kontemporer. Resort pantai dipilih karena dapat mencakup lingkup pengunjung yang luas melalui berbagai macam fasilitas yang mampu melayani berbagai kegiatan seperti menginap, kebutuhan kuliner, spa, dan lain – lain. Resort pantai juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal untuk mengelola fasilitas – fasilitas tersebut. Sedangkan pendekatan vernakular kontemporer bertujuan untuk mengangkat budaya yang ada di Lampung Selatan dan Provinsi Lampung secara keseluruhan sesuai dengan yang tertera di RIPPDA Provinsi Lampung tahun 2012 pasal 27 yang berisi tentang tujuan dan sasaran pembangunan pariwisata Provinsi Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Terhadap Resort

Resort merupakan salah satu jenis hotel yang dibangun di lokasi wisata dengan menawarkan pemandangan alam yang menarik serta dilengkapi dengan fasilitas penginapan dan rekreasi bagi pengunjung sehingga pengunjung mendapatkan kesegaran jiwa dan raga, oleh karena itu, perancangan sebuah hotel resort perlu mempertimbangkan beberapa aspek agar

dapat memenuhi kebutuhan yang menunjang pariwisata, (Marlina, 2008).

Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Resort Pantai

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.

2. Resort Pelabuhan Laut

Resort ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan.

3. Resort Gunung

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini.

4. Resort Spa dan Kecantikan

Resort hotel ini dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa.

5. Rural Resort and Country Hotels

Rural resort adalah resort hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian.

6. Resort Bertema

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu yang unik dan memiliki nilai jual tinggi. Resort bertema menawarkan atraksi yang spesial dan konsep bangunan yang unik sebagai daya tariknya.

7. Condominium

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak.

8. Resort Penikmat Panorama

Resort hotel ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik yang berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung.

9. Hotel Resort Suite

Resort jenis ini tergolong resort mewah yang semua kamar disewakan dalam hotel tersebut tergolong ke dalam kelas suite.

B. Tinjauan Arsitektur Vernakular Kontemporer

konsep vernakular kontemporer menekankan evoke tradition dalam desain tropis. Hal penting dari pandangan tropis ini adalah menghindari dominasi dari pengaruh globalisasi dan menjaga kekayaan tradisi lokal. Selain itu, tradisi dan budaya diinterpretasikan kembali dengan menggunakan idiom kontemporer, dimana arsitektur tradisional tidak dibuang begitu saja, tapi ditransformasikan melalui penyegaran kembali, (William Lim S.W., 2002).



Gambar 1 Konsep Vernakular Kontemporer oleh William S. Lim

C. Tinjauan Bangunan Vernakular Lampung



Gambar 2 Perubahan Bentuk Ruang Rumah
Sumber : Dokumen Pribadi

Bentukan awal denah rumah tradisional Lampung adalah persegi, pembangunan rumah dilakukan bertahap dan mengalami penambahan ruang.



Gambar 3 a) Atap Lancip dan (b) Atap Limas
Sumber: Kajian Arsitektur Vernakular

Bentuk atap pada mulanya berbentuk piramida dengan material ijuk atau jerami. Namun seiring berjalannya waktu, massa bangunan beradaptasi membentuk persegi panjang dan atapnya menjadi limas persegi panjang.



Gambar 4 struktur panggung
Sumber: Kajian Arsitektur Vernakular

Bangunan tradisional Lampung menggunakan sistem struktur panggung dan setiap kolom diikat kuat dengan balok.

ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Pengguna

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai pengguna resort tersebut agar resort dan pengguna dapat terintegrasi. Berdasarkan kegiatannya, pengguna resort dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- Pengunjung, yaitu pengguna resort yang memiliki tujuan berkunjung untuk menikmati berbagai fasilitas yang dimiliki oleh resort.
- Pengelola, yaitu pengguna yang mengelola resort pantai itu sendiri.

B. Analisis pemilihan Tapak

Untuk menciptakan resort yang dapat meningkatkan sektor perekonomian Kecamatan Sidomulyo dan mampu memaksimalkan kekayaan bahari yang dimiliki Kecamatan Sidomulyo, lokasi perancangan harus memiliki potensi pengembangan yang mampu mewujudkan tujuan perancangan resort pantai tersebut.



Gambar 5 pantai cukuh perak
Sumber: google image

Salah satu objek wisata bahari yang paling berpotensi adalah objek wisata pantai Cukuh Perak yang berada di Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan.

Objek wisata pantai Cukuh perak dipilih dengan tiga kriteria utama sebagai berikut:

- Kemudahan Akses Tapak, berada di dekat eksit tol Sidomulyo.
- Keunikan Alam Pantai Cukuh perak..
- Lingkungan Sekitar Tapak, berada di lingkungan yang asri.

C. Analisis Tapak

Batas Wilayah

Objek wisata pantai Cukuh Perak dibangun di lahan sebesar $\pm 25,000 \text{ m}^2$ atau $\pm 2,5$ hektar.

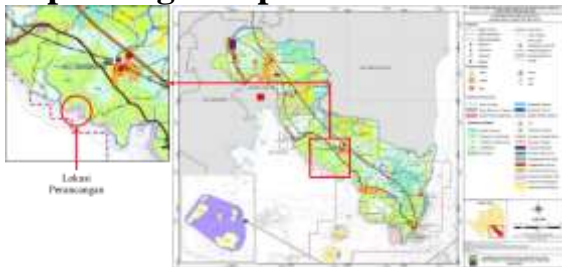


Gambar 6 batas wilayah
Sumber: Google Maps

Batasan – batasan lokasinya adalah sebagai berikut:

- Utara : Perkebunan kelapa.
- Timur : Tambak udang.
- Barat : Barisan Perbukitan.
- Selatan : Perairan Teluk Lampung

Aspek Legal Tapak



Gambar 7 batas wilayah
Sumber: Google Maps

Berdasarkan RTRW Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011 – 2031, aspek legal bagi wilayah yang diperuntukan sebagai

kawasan wisata pantai adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang diizinkan adalah kegiatan yang bersifat rekreatif.
2. jenis bangunan yang diizinkan adalah restoran dan fasilitas penunjang lainnya, fasilitas rekreasi, olahraga, tempat pertunjukan, pertokoan wisata, fasilitas parkir, fasilitas pertemuan, hotel, cottage, kantor pengelola dan pusat informasi wisata yang akan dikembangkan.
3. Kegiatan yang dilarang meliputi bangunan yang tidak berhubungan dengan pariwisata.
4. KDB 30% (tiga puluh persen) dari total luas tapak, atau $\sim 7.500 \text{ m}^2$.
5. KLB 0,6 dari total luas lahan, atau $\sim 15.000 \text{ m}^2$.
6. KDH 40% (empat puluh persen) dari total luas lahan, atau $\sim 10.000 \text{ m}^2$.
7. kawasan sempadan pantai ditetapkan 100 meter dari titik pasang tertinggi.
8. kegiatan yang diizinkan bersyarat pada sempadan pantai berupa bangunan penunjang pariwisata dan bangunan pengolahan limbah.
9. Sarana dan prasarana minimum berupa bangunan yang dapat mendukung upaya pengembangan wisata yang ramah lingkungan.
10. ketentuan lain-lain meliputi:
 - a. mempertahankan keaslian dan keunikan pariwisata.
 - b. pelestarian lingkungan hidup pada kawasan pariwisata.
 - c. peningkatan pelayanan jasa dan industri pariwisata.

Aksesibilitas

Lokasi Site Yang berada diantara dua pintu masuk utama Provinsi Lampung yaitu pelabuhan dan bandara membuat site dapat dicapai melalui jalur laut, maupun

udara. Site juga dekat dengan exit Tol Sidomulyo sehingga pengunjung dapat menuju site lebih cepat.



Gambar 8 aksesibilitas tapak
Sumber: Google Maps

Kondisi Tapak

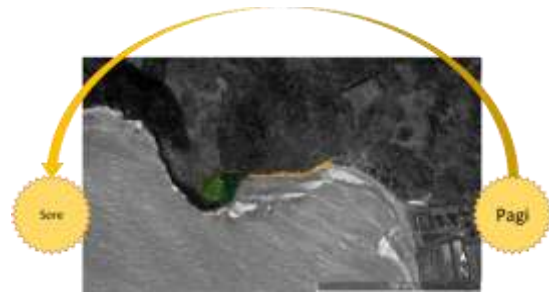
Kondisi sebagian besar tapak masih tidak dikelola dengan baik, banyak terdapat sampah pada pantai dan rumput liar di pinggiran pantai. Pada tapak terdapat beberapa bangunan eksisting yang merupakan bagian dari wisata pantai cukup perak seperti gazebo dan instalasi temporer dari kayu.



Gambar 9 kondisi tapak
Sumber: analissi perancangan

Analisis Matahari

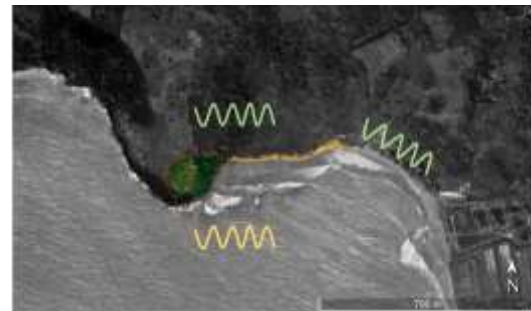
Sinar matahari mencapai tapak secara langsung karena tidak terhalang bangunan ataupun perbukitan.





Gambar 10 lintasan matahari
Sumber: analissi perancangan

Pada arah timur dapat diberikan bukaan cahaya yang lebar sehingga pengunjung yang menginap dapat merasakan suasana matahari terbit saat terbangun dari tidur.

Analisis Kebisingan



Keterangan:

-  Tingkat kebisingan rendah
-  Tingkat kebisingan sedang

Gambar 11 Kebisingan pada tapak
Sumber: analissi perancangan

Tingkat kebisingan pada tapak bisa terbilang rendah. Satu – satunya penghasil suara yang dominan adalah deruh ombak pantai.

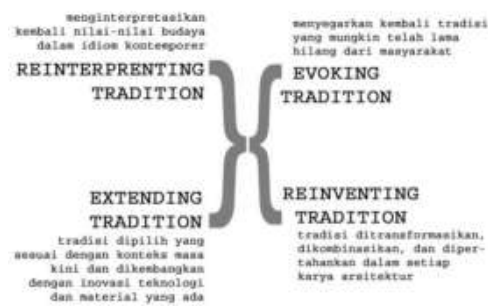
KONSEP PERANCANGAN

D. Konsep Utama

Konsep vernakular kontemporer merupakan suatu upaya penyegaran kembali arsitektur vernakular. Konsep ini tidak semata – mata menghilangkan ciri khas dari arsitektur vernakular, melainkan

diinterpretasikan kembali dengan menggunakan gagasan kontemporer.

Pada perancangan resort pantai di objek wisata pantai Cukuh Perak, tiap bangunan menerapkan unsur – unsur yang terdapat pada arsitektur vernakular Lampung, kemudian unsur – unsur vernakular tersebut dipadukan dengan gaya kontemporer sehingga menghasilkan produk yang relevan dengan zaman. Dalam hal ini, hasil rancangan harus dapat menunjukkan dengan jelas aspek vernakular dan kontemporer, baik melalui bentuk maupun pengolahan ruangnya.



Gambar 12 Konsep Vernakular Kontemporer oleh William S. Lim

Sumber : Jurnal Sains Dan Seni ITS Vol. 5, No.2, (2016)

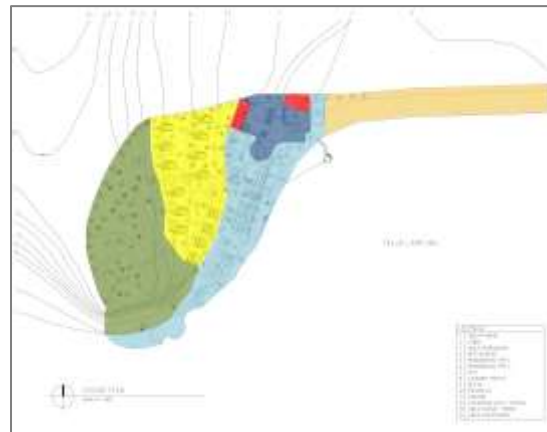
Konsep dasar vernakular kontemporer menurut William S. Lim adalah sebagai berikut:

1. Reinterpreting Tradition, yaitu menginterpretasikan kembali nilai – nilai budaya dalam gagasan kontemporer.
2. Evoking Tradition, yaitu menyegarkan kembali budaya yang mungkin telah hilang dari masyarakat.
3. Extending Tradition, yaitu tradisi yang dipilih sesuai dengan masa kini dan dikembangkan dengan inovasi teknologi dan material yang ada.

4. Reinventing Tradition, yaitu tradisi ditransformasikan, dikombinasikan, dan dipertahankan dalam setiap karya arsitektur.
5. Dalam perancangan resort pantai Cukuh Perak, konsep dasar yang ditekankan adalah Evoking Tradition dan Extending tradition. Kedua konsep tersebut dipilih untuk mengangkat kembali arsitektur tradisional rumah adat lampung dan membuatnya menjadi relevan kembali di masa kini dengan penggunaan material yang lebih modern.

E. Konsep Penzonningan Tapak

Konsep penzonningan pada tapak ini dibuat berdasarkan analisis tapak untuk memaksimalkan pemandangan dari tapak, fungsi ruang, dan kebutuhan privasi ruang. Oleh karena itu, penzonningan pada tapak dibuat sebagai berikut:



Gambar 13 Penzonningan Tapak
Sumber : konsep parancangan

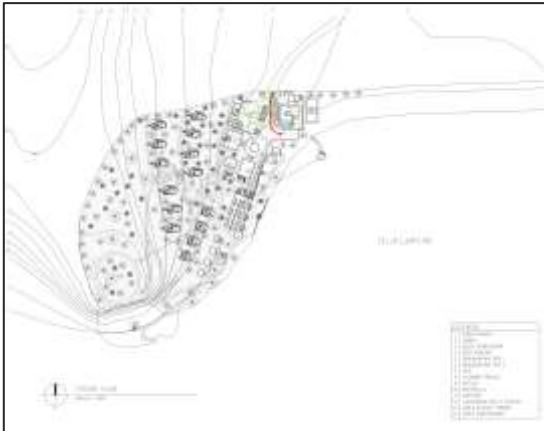
Berdasarkan penzonningan tersebut, zona penginapan terletak diantara dua zona privat. Untuk menjaga privasi pengunjung yang menginap, pada batas zona penginapan dan antar penginapan perlu ditanami vegetasi yang mampu menghalangi visual pengunjung.

F. Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam resort pantai. Resort harus mampu dicapai menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu, sirkulasi didalam tapak juga harus dirancang dengan pertimbangan kenyamanan pengguna atau pengunjung, sehingga aksesibilitas pada perancangan resort ini adalah sebagai berikut:

A. Sirkulasi Kendaraan




Area parkir dirancang dekat dengan pintu gerbang resort dengan tujuan mengimbuai pengunjung untuk berjalan kaki. Area parkir dirancang berdekatan dengan lobby resort dengan pertimbangan kemudahan akses bagi pengguna.



Gambar 14 Sirkulasi Kendaraan

Sumber : konsep parancangan

Keterangan :

-  Sirkulasi motor
-  Sirkulasi mobil pribadi
-  Sirkulasi truk logistik

B. Konsep Sirkulasi Pengunjung dan Pengelola






Sirkulasi bagi pengunjung dan pengangkut barang logistik dipisahkan agar pengunjung tidak terganggu dan tidak terkesan kotor, oleh karena itu sirkulasi bagi pengangkut logistik diberikan sirkulasi yang terpisah.



Gambar 15 Sirkulasi pengguna

Sumber : konsep parancangan

Keterangan :

-  Sirkulasi pengunjung menuju fasilitas umum
-  Sirkulasi pengunjung menuju penginapan
-  Sirkulasi shortcut pengunjung menuju penginapan
-  Sirkulasi logistik menuju gudang
-  Jalur menuju puncak bukit

Sirkulasi yang berada di area pantai menggunakan perkerasan dengan material paving blok sedangkan sirkulasi pada area bukit menggunakan jalan panggung kayu. Penggunaan jalan panggung kayu bertujuan untuk memudahkan perancangan sirkulasi dan memudahkan penyesuaian jalan dengan kontur.



Gambar 16 (a) Sirkulasi area pantai dan (b) Sirkulasi area bukit

Sumber : konsep parancangan

G. Konsep Massa Bangunan

Konsep massa bangunan resort mengacu pada susunan bangunan di pedesaan yang tidak teratur dimana tiap fungsi dipisah dan mejadi bangunan sendiri. Penyusunan massa bangunan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu orientasi matahari, kontur, dan sifat bangunan.

A. Lobby

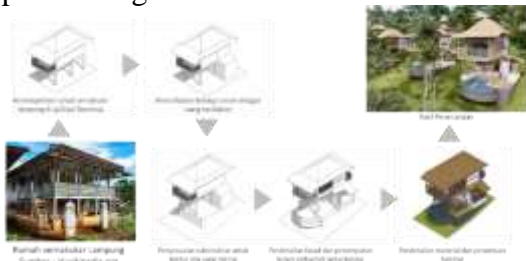
Bentuk massa lobby disesuaikan dengan kebutuhannya ruangnya dengan jumlah sirkulasi dari dan menuju lobby. Bentuk dasarnya adalah segi empat yang mengacu pada Lamban Pesagi yang merupakan rumah adat lampung yang pada masanya berfungsi sebagai rumah kepala desa.



Gambar 17 Transformasi Bentuk Lobby
Sumber : konsep perancangan

B. Penginapan

Bentuk Penginapan adalah persegi panjang yang mengacu pada rumah vernakular masyarakat pribumi suku Lampung. Penginapan mengadopsi sistem struktur panggung namun material material yang digunakan bukan han kayu, melainkan beton dan baja dengan pertimbangan kuat dan umur struktur.



Gambar 18 Transformasi Bentuk Penginapan
Sumber: konsep perancangan

Bagian panggung difungsikan sebagai kamar tidur, sedangkan bagian kolong panggung difungsikan sebagai kolam renang, pantry, ruang makan outdoor, dan kamar mandi. Pada bagian depan kamar terdapat teras yang menghadap ke arah pantai sebagai salah satu ciri rumah vernakular lampung.



Gambar 19 (a) Penginapan Tipe 1, (b) Penginapan Tipe 2

Sumber: konsep perancangan

Kamar tidur memiliki bukaan yang luas dan mengarah ke pantai. Kamar mandi penginapan dirancang terpisah dengan massa utama yang terinspirasi dari kamar mandi rumah vernakular lampung. Bath tub terbuka kearah pantai agar pengunjung dapat berendam dengan santai sembari menikmati pemandangan.

HASIL PERANCANGAN

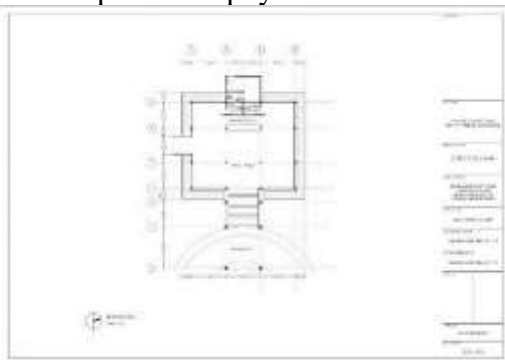
Bagian panggung difungsikan sebagai kamar tidur, sedangkan bagian kolong panggung difungsikan sebagai kolam renang, pantry, ruang makan outdoor, dan kamar mandi. Pada bagian depan kamar

terdapat teras yang menghadap ke arah pantai sebagai salah satu ciri rumah vernakular lampung.



Gambar 20 Blockplan
Sumber: hasil perancangan

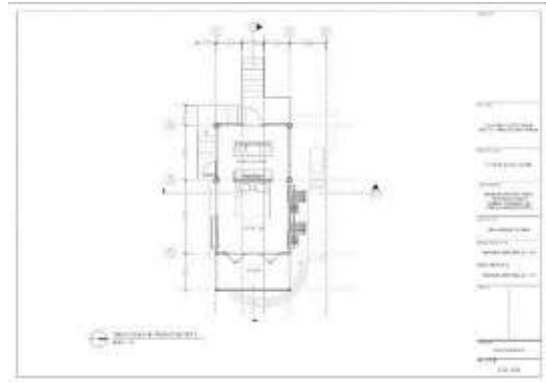
Blockplan menunjukkan kondisi lingkungan sekitar dan hubungannya dengan hasil perancangan. seperti yang terlihat pada gambar diatas, pada bagian utara dan barat tapak merupakan lahan yang belum dikelola, bagian timur merupakan pantai lain dan tambak udang, sedangkan bagian selatan merupakan pantai teluk lampung. Gambar ini juga memperlihatkan kondisi massa bangunan secara keseluruhan, terutama pada bagian landscape dan atapnya.



Gambar 21 Denah Lobby
Sumber: hasil perancangan

Denah lobby menunjukkan ruang yang terdapat di dalam lobby tersebut, yaitu ruang tunggu, area resepsionis, toilet pria,

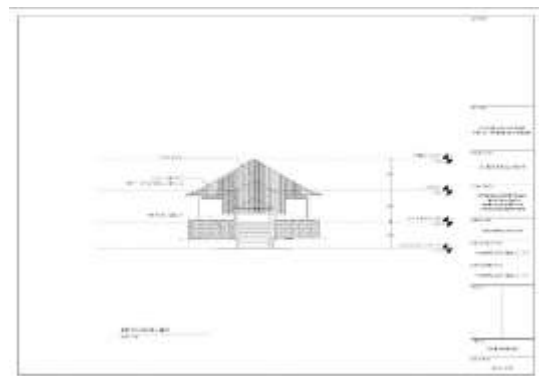
dan toilet wanita. Pada lobby ini juga terdapat ruang office boy yang berbagi bangunan, namun tidak berhubungan langsung dengan area utama sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar dibawah.



Gambar 22 Denah penginapan
Sumber: hasil perancangan

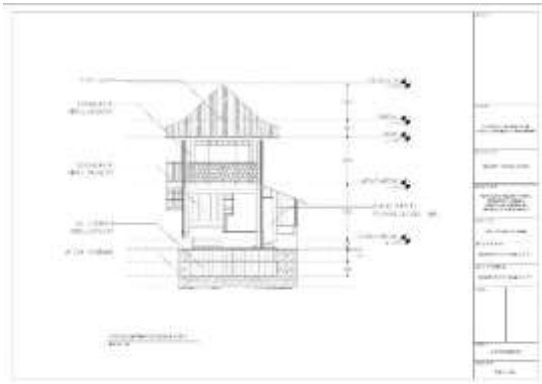
Denah Penginapan menunjukkan ruang yang dirancang di dalam penginapan tersebut. Lantai penginapan dipisah menjadi dua, yaitu lantai panggung dan lantai kolong.

Pada lantai panggung terdapat ruang keluarga dan kamar tidur. Sedangkan pada area kolong penginapan terdapat berbagai fasilitas yang dikhususkan untuk beraktifitas, seperti kolam renang pribadi, ruang makan, pantry, dan kamar mandi.



Gambar 23 Tampak depan lobby
Sumber: hasil perancangan

Gambar tampak menunjukkan material yang digunakan pada bangunan dan juga elevasi lantai bangunan. pada bangunan lobby, material yang digunakan adalah dinding bata plester dengan finishing warna abu – abu, atap jerami, dan fasad kayu dan besi.



Gambar 24 Tampak depan penginapan
Sumber: hasil perancangan

Gambar tampak penginapan menunjukkan material yang digunakan pada bangunan dan elevasi lantai bangunan. pada bangunan penginapan, material yang digunakan adalah dinding bata plester dengan finishing warna abu – abu, dinding kayu, atap jerami, jendela kaca dengan frame alumunium, pintu kayu, pintu kaca frameless yang menghadap ke pantai, fasad kayu, dan railing besi.



Gambar 25 Perspektif kawasan
Sumber: hasil perancangan



Gambar 26 Perspektif restaurant
Sumber: hasil perancangan



Gambar 27 Perspektif bukit
Sumber: hasil perancangan

Perspektif eksterior berfungsi untuk memperjelas suasana pada tapak secara keseluruhan serta hubungannya dengan massa bangunan. Gambar ini juga memperjelas material yang digunakan pada eksterior bangunan

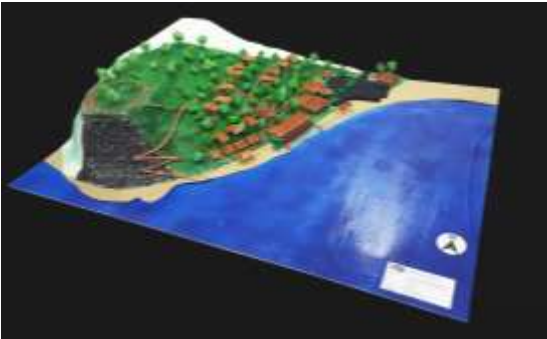


Gambar 28 Interior penginapan tipe 1
Sumber: hasil perancangan

Perspektif interior menunjukkan suasana pada bagian dalam bangunan yang dirancang. Gambar ini juga dapat memperjelas material apa saja yang digunakan pada bagian dalam bangunan.



Gambar 29 Interior lobby
Sumber: hasil perancangan



Gambar 30 maket
Sumber: hasil perancangan

Maket adalah salah satu bentuk presentasi hasil rancangan secara langsung dalam bentuk fisik. Maket juga salah satu persyaratan dalam pemenuhan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor Pm.53/Hm.001/Mpek/2013 Tentang Standar Usaha Hotel
2. Perda Provinsi Lampung Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Lampung Tahun 2018-2038.
3. Perda Lampung Nomor 6 Tahun 2012 Tentang RIPPDA Provinsi Lampung.
4. Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011 – 2031

5. Badan Pusat Statistik (BPS): Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka Tahun 2019.
6. Ernst Neufert. 2002. Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta.
7. Yunus, Ahmad, dkk. 1986. Arsitektur Tradisional Daerah Lampung. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 8.